

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY*
(*EOQ*) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
PERSEDIAAN TEMPE PADA UD YUDI KARYA MAROS**

ENDAH HARIANI SAFITRI



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (*EOQ*) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN TEMPE PADA UD YUDI KARYA MAROS

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ENDAH HARIANI SAFITRI
A021171034**



Kepada:

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN TEMPE PADA UD YUDI KARYA MAROS

disusun dan diajukan oleh

ENDAH HARIANI SAFITRI
A021171034

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Juni 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Manlia Muis, SE., M.Si.

NIP. 19660622 199303 2 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.

NIP. 19770510 200604 1 003

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.

NIP. 19770510 200604 1 003

SKRIPSI



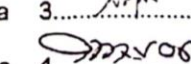
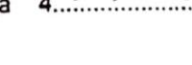
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (*EOQ*) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN TEMPE PADA UD YUDI KARYA MAROS

disusun dan diajukan oleh

ENDAH HARIANI SAFITRI
A021171034

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 3 Juli 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, S.E.,M.Si.,CWM	Ketua	
2	Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.	Sekretaris	
3	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,CIPM.,CWM	Anggota	
4	Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si	Anggota	

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.

NIP. 19770510 200604 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ENDAH HARIANI SAFITRI

NIM : A021171034

Departemen/Program Studi : MANAJEMEN/MANAJEMEN OPERASIONAL

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* UNTUK MENINGKATKAN
EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN TEMPE PADA UD YUDI KARYA MAROS**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2004, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 4 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Endah Hariani Safitri

PRAKARTA

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN TEMPE PADA UD YUDI KARYA MAROS". Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak kendala dan hambatan. Namun berkat doa, bimbingan, dukungan dan saran baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan keteguhan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Tohari dan Ibu Marwa serta satu-satunya adik yang penulis sayangi Muhammad Arsyad Azhari yang selalu memberikan dukungan dan doa tanpa henti. Tanpa dukungan tenaga dan pengorbanan yang kalian berikan penulis tidak akan bisa di titik ini.

3. Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, S.E.,M.Si.,CWM selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ketua Departemen Manajemen, Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. dan Sekretaris Departemen Manajemen, Dr. Wahda, S.E.,M.Pd.,M.Si. yang membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan dan memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,CIPM.,CWM dan Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran yang membangun selama seminar proposal dan seminar hasil sebagai Dosen Penguji.
6. Seluruh staf di Departemen Manajemen, terutama Pak Tamsir dan Pak Bustan yang sangat baik mengarahkan saat penulis memiliki masalah dalam pengurusan berkas. Terima kasih telah sabar membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan semua tahapan hingga akhir.
7. Kepada Bapak Syaiful yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di tempat usahanya.
8. Teman seperjuangan yaitu Agnes, Leli, dan Fhila yang tanpa lelah membantu dan memberikan saran serta semangat saat penulis menghadapi kesusahan.
9. Teman-teman EXOL yaitu Emil, Num, Lily, Zah, Enji, dan Kiran yang selalu menghibur dan memberikan perhatian kepada penulis. Ayo ketemu!
10. Kepada seluruh member EXO terutama Do Kyungsoo, juga kepada Huang Renjun dan Kim Wonpil yang selalu menghibur penulis melalui karya-karyanya

yang luar biasa, dan idola No. 1 ku Do Incan yang imut, manja, manis dan lucu sedunia.

11. Semua pihak yang mengenal dan membantu penulis yang tidak dapat ditulis satu persatu, terima kasih banyak atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti agar dapat menjadi lebih baik ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Makassar, 4 Juli 2024

Penulis

ABSTRAK

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Tempe Pada UD Yudi Karya Maros

Raw Material Inventory Control Analysis Using Economic Order Quantity (EOQ) Method In Improving The Cost Efficiency Of Tempe Inventory In UD Yudi Karya Maros

Endah Hariani Safitri
Mahlia Muis
Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan *economic order quantity (EOQ)* untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan tempe pada UD Yudi Karya Maros. Pengendalian persediaan yang tepat sangat penting untuk memastikan kelancaran produksi dan meminimalkan biaya persediaan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari UD Yudi Karya Maros. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dengan menetapkan nilai optimal untuk jumlah pemesanan, frekuensi pemesanan, persediaan pengaman, titik pemesanan kembali dan total biaya persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat mengurangi total biaya persediaan dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh perusahaan. Pemesanan optimal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar 3.592kg dengan 20 kali pemesanan per tahun yang mana menunjukkan bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku tempe pada UD Yudi Karya Maros.

Kata kunci: pengendalian persediaan, *Economic Order Quantity (EOQ)*, efisiensi biaya persediaan

ABSTRACT

Raw Material Inventory Control Analysis Using Economic Order Quantity (EOQ) Method In Improving The Cost Efficiency Of Tempe Inventory In UD Yudi Karya Maros

Endah Hariani Safitri
Mahlia Muis
Andi Aswan

This study aims to analyze the control of raw material inventory using Economic Order Quantity (EOQ) method to improve the cost efficiency of tempe inventory at UD Yudi Karya Maros. Proper inventory control is crucial to ensure smooth production and minimize inventory cost. The data used in this study is quantitative data obtained from UD Yudi Karya Maros. Subsequently, the data is analyzed using the Economic Order Quantity method to set optimal order quantity, frequency of orders, safety stock, reorder point and total inventory cost. The results indicate that the application of Economic Order Quantity (EOQ) method can reduce total inventory costs compared to the conventional methods previously used by the company. The optimal ordering that company should implement is 3.592kg, with 20 orders per year, indicating that the application of Economic Order Quantity can improve the cost efficiency of raw material inventory for tempe at UD Yudi Karya Maros.

Keywords: inventory control, Economic Order Quantity (EOQ), cost efficiency of inventory

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKARTA	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Persediaan	8
2.1.1.1 Fungsi Persediaan	10
2.1.1.2 Jenis-jenis Persediaan	11
2.1.1.3 Biaya-biaya Persediaan	12

2.1.2	Pengendalian Persediaan.....	14
2.1.3	Bahan Baku.....	16
2.1.4	Metode Pengendalian Persediaan	17
2.1.4.1	Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i>	17
2.1.4.2	Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>).....	20
2.1.4.3	Titik Pemesanan Kembali (<i>Reorder Point</i>).....	21
2.1.4.4	Total Biaya Persediaan (<i>Total Inventory Cost</i>)	22
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Kerangka Pemikiran.....	27
2.4	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Rancangan Penelitian	29
3.2	Tempat dan Waktu.....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4.1	Jenis Data	29
3.4.2	Sumber Data	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1	Studi Lapangan.....	30
3.5.2	Studi Pustaka.....	31
3.6	Definisi Operasional	31
3.7	Instrumen Penelitian.....	32
3.8	Analisis Data	33
3.8.1	<i>Economic Order Quantity (EOQ)</i>	33
3.8.2	Frekuensi Pemesanan	34
3.8.3	Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>)	34
3.8.4	Titik Pemesanan Kembali (<i>Reorder Point</i>)	35
3.8.5	Total Biaya Persediaan (<i>Total Inventory Cost</i>)	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Gambaran umum UD Yudi Karya Maros	37
4.1.1	Sejarah UD Yudi Karya Maros.....	37

4.1.2	Visi dan Misi UD Yudi Karya Maros	38
4.1.3	Proses Produksi	38
4.2	Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD Yudi Karya Maros.....	40
4.2.1	Pemesanan Bahan Baku	40
4.2.2	Pemakaian Bahan Baku	42
4.2.3	Biaya-biaya Persediaan Bahan Baku.....	43
4.2.3.1	Biaya Pemesanan	43
4.2.3.3	Biaya Penyimpanan.....	44
4.2.3.3	Total Biaya Persediaan Bahan Baku	45
5.3	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i>	46
4.3.1	Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i>	46
4.3.2	Frekuensi Pemesanan.....	48
4.3.3	Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>)	48
4.3.4	Titik Pemesanan Kembali (<i>Reorder Point</i>)	50
4.3.5	Total Biaya Persediaan (<i>Total Inventory Cost</i>).....	51
5.4	Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku UD Yudi Karya Maros.....	53
BAB V PENUTUP		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Pemesanan Bahan Baku UD Yudi Karya Maros Tahun 2023.....	41
Tabel 4.2 Pemakaian Bahan Baku UD Yudi Karya Maros Tahun 2023.....	42
Tabel 4.3 Biaya Pemesanan UD Yudi Karya Maros Tahun 2023	43
Tabel 4.4 Total Biaya Pemesanan UD Yudi Karya Maros Tahun 2023	44
Tabel 4.5 Biaya Penyimpanan UD Yudi Karya Maros Tahun 2023	45
Tabel 4.6 Standar Deviasi Tahun 2023.....	49
Tabel 4.7 Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tahun 2023 ...	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	27
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis	76
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	77
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Penulis Dengan Narasumber	81
Lampiran 4 Dokumentasi Bahan Baku UD Yudi Karya Maros.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki satu tujuan yang pasti, terlepas dari alasan perusahaan tersebut dibangun, yaitu menghasilkan suatu produk baik barang ataupun jasa. Hal ini biasa disebut dengan proses produksi. Menurut Rosnari (2007), produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan atau jasa, dan merupakan segala proses yang dirancang untuk mengubah suatu susunan elemen menjadi output.

Dalam melakukan proses produksi, perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu output yang nantinya dapat ditawarkan kepada konsumen. Setiap produsen memiliki metode atau teknik tersendiri dalam mengolah input agar produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Muchson (2017) secara garis besar proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu proses produksi terus menerus dan proses produksi terputus-putus. Proses produksi terus menerus merupakan proses produksi di mana dalam proses pelaksanaannya memiliki pola yang tetap dan urutan yang pasti sejak dari bahan baku hingga menjadi barang jadi atau produk (Subagyo: 2000). Sedangkan proses produksi terputus-putus dalam pembuatannya bahan-bahan menjalani serangkaian langkah-langkah terpisah yang dijalankan secara mandiri.

Tiap perusahaan berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Produk-produk yang berkualitas ini diharapkan dapat menarik pelanggan dan menumbuhkan rasa kepuasan terhadap perusahaan. Kepuasan ini dapat timbul

karena hasil produk yang diterima telah sesuai atau bahkan melebihi ekspektasi pelanggan itu sendiri. Pelanggan yang merasa puas memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan pembelian kembali yang mana nantinya dapat mendorong terbentuknya loyalitas pelanggan.

Meningkatnya permintaan pasar akan mendorong proses produksi yang artinya akan membutuhkan lebih banyak bahan baku. Dalam perusahaan manufaktur bahan baku memegang peranan yang sangat penting karena tanpa adanya bahan baku, proses produksi tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Bahan baku sendiri merujuk kepada komponen atau bagian yang dibutuhkan dan dimanfaatkan dalam proses pembuatan suatu produk.

Banyaknya produksi yang dilakukan perusahaan berarti semakin banyak pula bahan baku yang dibutuhkan. Jika terjadi kekurangan bahan baku maka proses produksi bisa terhambat yang mana pada akhirnya waktu tunggu menjadi lebih lama. Selain itu, keterlambatan produksi juga dapat menurunkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

Bukan hanya kekurangan bahan baku yang bisa menjadi masalah. Apabila perusahaan memasok bahan baku secara berlebih juga dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan itu sendiri. Kerugian tersebut berupa meningkatnya biaya penyimpanan yang mana terdiri dari biaya gudang, biaya listrik, hingga biaya pemeliharaan persediaan. Kelebihan bahan baku juga dapat menaikkan resiko kerusakan bahan. Bahan yang rusak jika tetap digunakan dalam proses produksi akan menghasilkan produk yang kurang berkualitas. Hal ini dapat menurunkan daya jual produk. Oleh karena itu, pentingnya fungsi pengendalian bahan baku pada tiap

perusahaan. Dengan menerapkan pengendalian persediaan yang baik, perusahaan dapat menentukan berapa banyak kebutuhan bahan bakunya secara optimal agar dapat menghindari kerugian-kerugian yang tidak diinginkan.

Pengendalian persediaan bahan baku yang dapat dipratikkan oleh perusahaan adalah *Economic Order Quantity* (EOQ). *Economic Order Quantity* adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal (Riyanto, 2011). Sedangkan menurut Rao & Mangal (2018), *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah unit yang harus organisasi tambahkan ke dalam persediaan untuk meminimalkan total dari biaya persediaan di antaranya biaya penyimpanan, biaya pemesanan dan biaya persediaan.

Dengan kata lain, *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan jumlah pembelian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan secara efisien agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan bahan baku saat proses produksi. Pemasokan bahan baku secara tepat dapat meminimalisir adanya biaya tambahan yang tidak diperlukan. Penggunaan *Economic Order Quantity* (EOQ) penting karena menurut John EHS & Ali (2021) jika persediaan ditimbun terlalu banyak akan mempengaruhi kualitas barang dan jika persediaan terlalu sedikit akan mempengaruhi tingkat penjualan.

UD Yudi Karya Maros merupakan usaha kecil menengah yang memproduksi tempe. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1991 dan beroperasi di Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada awalnya UD Yudi Karya Maros memiliki hingga 10 orang

karyawan untuk produksi tahu dan tempe sekaligus. Namun, pada tahun 2012 usaha ini difokuskan hanya untuk memproduksi tempe saja.

UD Yudi Karya Maros tidak memiliki metode khusus dalam pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku. Bahan baku kedelai didatangkan langsung dari pemasok setiap 2 minggu sekali. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dari pemilik UD Yudi Karya Maros, bahan baku yang tersedia terkadang mengalami kekurangan hingga perusahaan harus menghubungi supplier lebih cepat dari biasanya demi lancarnya produksi. Kelebihan bahan baku juga pernah dialami oleh perusahaan ini di mana bahan baku belum juga habis pada minggu kedua.

Kelebihan dan kekurangan bahan baku yang dialami oleh UD Yudi Karya Maros menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku belum optimal. Maka dari itu metode *Economic Order Quantity* (EOQ) bisa dijadikan perhitungan persediaan bahan baku untuk membantu UD Yudi Karya Maros mengetahui berapa pemesanan jumlah bahan baku yang efisien, kapan harus melakukan pemesanan kembali, dan berapa jumlah persediaan pengamanan yang harus disediakan oleh perusahaan. Dengan begitu diharapkan proses produksi tidak terhambat dan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Tempe Pada UD Yudi Karya Maros”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa persediaan bahan baku memiliki peranan yang cukup penting, oleh karena itu dibutuhkan metode pengendalian yang tepat. Sehingga dari hal-hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tempe yang dilakukan UD Yudi Karya Maros?
2. Bagaimana metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku tempe?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku tempe yang dilakukan oleh UD Yudi Karya Maros.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku tempe.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pedoman bagi perusahaan dalam pengendalian persediaan bahan baku yang efisien dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dari latar belakang tersebut dirumuskan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II terdiri dari landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari gambaran umum mengenai UD Yudi Karya Maros, pengendalian persediaan pada UD Yudi Karya Maros, analisis pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, dan analisis perbandingan pengendalian persediaan bahan baku UD Yudi Karya Maros.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab sebelumnya yang disertai dengan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Persediaan

Persediaan merupakan aset penting yang dimiliki oleh tiap perusahaan. Dikatakan sebagai aset karena persediaan menjadi salah satu faktor dalam menentukan kelancaran proses produksi. Dengan tercukupinya persediaan bahan baku diharapkan proses produksi sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Herjanto (2020), persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Sedangkan pengertian persediaan menurut Handoko (2014) merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Secara umum persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan produksi.

Menurut Ekasari et.al (2019) persediaan memiliki tujuan umum untuk menyediakan barang persediaan baik dari segi mutu, jumlah dan waktu sesuai dengan

permintaan. Dengan adanya persediaan produksi dapat langsung dilakukan sesuai permintaan yang ada tanpa membuat pelanggan menunggu lebih lama.

Sedangkan Purnomo & Riani (2018) membagi tujuan persediaan menjadi tiga, yaitu:

a. Memenuhi semua pesanan

Dengan menyediakan produk akhir yang siap dijual, perusahaan dapat mengantisipasi adanya fluktuasi permintaan yang tidak terduga.

b. Besaran investasi yang tepat

Persediaan merupakan salah satu pemborosan perusahaan karena terikat dengan besaran investasi. Besaran investasi harus pada level yang tepat baik untuk persediaan bahan baku maupun persediaan produk akhir. Jika jumlah persediaan terlalu banyak akan menambah kebutuhan modal untuk investasi, membutuhkan tempat penyimpanan yang luas, hingga meningkatkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

c. Optimasi penggunaan mesin

Jika kehabisan bahan baku, mesin tidak dapat beroperasi secara maksimal karena mesin harus dihentikan sebelum waktunya lalu dihidupkan kembali setelah bahan baku yang dipesan datang. Perusahaan akan mengalami kerugian karena banyak biaya energi dan biaya *set up* mesin yang membengkak.

2.1.1.1 Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2004) adalah sebagai berikut:

a. Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada pemasok (*supplier*). Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu waktu pengiriman. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan permintaan produk yang tidak pasti dari pelanggan.

b. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.

c. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman maka dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

Adapun fungsi persediaan menurut Heizer & Render (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan

- b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi
- c. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang
- d. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga

2.1.1.2 Jenis-jenis persediaan

Menurut Heizer & Render (2015) jenis persediaan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*), yaitu persediaan yang telah dibeli namun belum diproses.
- b. Persediaan barang dalam proses (*work-in process inventory*), yaitu bahan mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan tetapi belum selesai.
- c. Persediaan barang jadi (*finished-goods inventory*), yaitu produk yang telah selesai dan tinggal menunggu pengiriman.

Sedangkan Purnomo & Riani (2018) membagi persediaan dalam 5 jenis, yaitu:

- a. Persediaan bahan baku/mentah (*raw material*), yaitu persediaan terhadap bahan baku atau bahan mentah yang akan digunakan dan diproses sebagai mayeri dasar/utama dalam proses produksi.
- b. Persediaan bagian produk/komponen yang dibeli, yaitu persediaan bagian-bagian atau komponen-komponen yang dibeli dari perusahaan lain untuk dirakit sedemikian rupa untuk melengkapi produk utama menjadi produk jadi yang siap dipasarkan.
- c. Persediaan barang-barang pembantu, yaitu peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

- d. Persediaan barang setengah jadi (*work-in process*), yaitu persediaan barang yang telah melalui proses produksi namun belum selesai karena masih menunggu proses selanjutnya.
- e. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah sepenuhnya selesai dalam proses produksi yang mana hanya menunggu proses pengiriman atau pendistribusian sesuai pesanan konsumen.

2.1.1.3 Biaya-biaya Persediaan

Pada persediaan terdapat beberapa biaya yang muncul menurut Purnomo & Riani (2018), yaitu:

- a. Biaya Pemesanan (*ordering cost*)

Biaya pemesanan merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan aktifitas pemesanan barang sampai barang tersebut diterima di gudang. Komponen-komponen biaya pemesanan secara umum yaitu biaya telepon, biaya administrasi pemesanan kepada pemasok, biaya pengiriman, biaya inspeksi barang saat kedatangan, biaya pemindahan/bongkar muat barang.

- b. Biaya Penyimpanan (*holding / carrying cost*)

Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan adanya aktifitas penyimpanan barang di gudang. Adapun komponen biaya penyimpanan adalah biaya pergudangan, biaya asuransi, biaya depresiasi pergudangan, pajak, biaya bunga atas modal.

- c. Biaya Total Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Biaya-biaya dalam persediaan yang dihitung secara rinci untuk menentukan besarnya biaya persediaan adalah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

d. Biaya Kekurangan (*shortage cost*)

Biaya kekurangan adalah biaya yang timbul sebagai akibat dari terjadinya kekurangan bahan karena adanya permintaan yang melebihi pasokan. Komponen dari biaya kekurangan yaitu biaya kesempatan (*opportunity cost*) untuk tidak melakukan penjualan, biaya pembebanan yang terlambat, biaya konsekuensi produksi yang berhenti akibat kekurangan bahan, biaya kerugian hilangnya penjual, biaya angkut karena harus membeli bahan secara mendadak, biaya tuntutan pelanggan karena adanya keterlambatan, dan biaya-biaya tambahan lain akibat tidak teraturnya proses produksi.

Menurut Rangkuti (2004) untuk pengambilan keputusan penentuan besarnya jumlah persediaan terdapat beberapa biaya yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Biaya penyimpanan (*holding cost* atau *carrying costs*), yaitu terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar jika kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak. Adapun biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan berupa biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan, biaya modal, biaya keusangan, biaya asuransi persediaan, hingga biaya pencurian atau pengrusakan.

- b. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering cost* atau *procurement costs*), di mana biaya-biaya ini meliputi pemrosesan pesanan beserta biaya ekspedisi, upah, biaya telepon, biaya pengepakan, hingga biaya pengiriman ke gudang.
- c. Biaya penyiapan (*manufacturing*) atau *set-up cost*. Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri “dalam pabrik” perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set-up cost*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya ini terdiri dari biaya mesin-mesin yang menganggur, biaya persiapan tenaga kerja langsung, hingga biaya penjadwalan.
- d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*) adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencakupi adanya permintaan barang. Biaya-biaya ini terdiri dari kehilangan penjualan, kehilangan pelanggan, biaya pemesanan khusus, hingga tambahan pengeluaran kegiatan manajerial.

2.1.2 Pengendalian Persediaan

Mengelola persediaan merupakan salah satu langkah penting yang harus diambil demi menunjang kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pardede (2007) mendefinisikan pengelolaan persediaan sebagai segala tindakan yang dilakukan untuk mengusahakan tersedianya bahan-bahan dalam jumlah tertentu pada satu titik waktu tertentu.

Istilah manajemen secara umum berarti mengelola sehingga Purnomo & Riani (2018) mengartikan manajemen persediaan sebagai proses merencanakan persediaan yang meliputi, menyiapkan rencana persediaan bahan pada level keseluruhan, menerapkan evaluasi kinerja, dan melakukan tindakan-tindakan

perbaikan akan pengelolaan aktiva yang meliputi barang-barang yang sengaja disimpan secara khusus oleh perusahaan.

Agus Ristono (2013) menyatakan bahwa pengendalian persediaan merupakan suatu usaha memonitor dan menentukan tingkat komposisi bahan yang optimal dalam menunjang kelancaran dan efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian persediaan adalah suatu aktifitas untuk menetapkan besarnya persediaan dengan memperhatikan antara persediaan yang disimpan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan merupakan kemampuan perusahaan dalam merencanakan persediaan pada jumlah tertentu agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan bahan baku. Oleh karena itu pengendalian persediaan sangat penting karena menjadi salah satu faktor yang menentukan efisiensi dan efektivitas proses produksi perusahaan.

Tujuan pengendalian persediaan menurut Assauri (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga agar perusahaan tidak kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi
- b. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar
- c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat pemesanan menjadi besar

Secara umum dapat disimpulkan tujuan pengendalian persediaan adalah memastikan tersedianya persediaan dalam kuantitas yang tepat agar tidak terjadi pemborosan biaya akibat kelebihan persediaan maupun terhambatnya produksi karena kekurangan persediaan bahan baku.

2.1.3 Bahan Baku

Bahan baku merupakan komponen utama sekaligus bahan dasar dalam proses produksi pada perusahaan yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan barang. Bahan baku inilah yang nantinya akan diolah dan hasil akhirnya akan ditawarkan atau langsung dijual kepada konsumen.

Nasution dan Prasetyawan (2008) dalam Racka Apriandira (2019) mendefinisikan bahan baku sebagai barang-barang yang dibeli dari pemasok (supplier) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Rusdiana (2014) bahan baku merupakan barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku dapat diperoleh secara langsung baik dari sumber-sumber alam maupun dari perusahaan lain.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahan baku adalah barang yang diperoleh oleh perusahaan dari pemasok yang nantinya akan diolah dalam proses produksi.

Penyebab perusahaan menyelenggarakan bahan baku menurut Assauri (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan tidak dapat didatangkan secara satu persatu sebesar jumlah yang tidak diperlukan serta pada saat bahan tersebut dipergunakan
- b. Apabila bahan baku belum atau tidak ada sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka kegiatan produksi akan berhenti karena tidak ada bahan baku untuk kegiatan proses produksi
- c. Persediaan bahan baku yang terlalu besar kemungkinan tidak menguntungkan perusahaan karena biaya penyimpanan terlalu besar

Nurhayati & Komara (2013) membagi bahan baku menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

- b. Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Material*)

Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

2.1.4 Metode Pengendalian Persediaan

2.1.4.1 Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan. Pengendalian persediaan bahan baku dilakukan perusahaan dengan upaya untuk memastikan

bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dapat tetap tersedia tanpa memakan biaya-biaya tambahan. Dengan kata lain perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat memberikan jumlah persediaan yang efisien untuk perusahaan.

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan salah satu model manajemen persediaan, model EOQ digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mengetahui kuantitas pembelian optimal dengan penggunaan biaya persediaan minimum (Ratningsih, 2021).

Menurut Purnomo & Riani (2018) EOQ adalah volume pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian. Sedangkan menurut Rangkuti (2004) metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah tingkat pemesanan yang meminimasi biaya persediaan keseluruhan.

Heizer & Render (2015) mengemukakan beberapa asumsi sebagai dasar penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah permintaan diketahui, cukup konstan, dan independen
2. Waktu tunggu telah diketahui dan bersifat konstan
3. Penerimaan persediaan bersifat instan dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain persediaan yang dipesan tiba dalam satu kelompok pada suatu waktu
4. Tidak tersedia diskon kuantitas

5. Biaya variabel hanya biaya untuk melakukan pemesanan dan biaya menyimpan persediaan dalam waktu tertentu
6. Kekurangan persediaan dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat

Adapun rumus untuk menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah:

$$EOQ = Q = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

Keterangan:

Q = EOQ = Jumlah barang yang dipesan dalam sekali pesan yang memberikan total biaya penyimpanan paling rendah

D = pemakaian bahan selama 1 tahun

S = *Ordering Cost* setiap kali pesan

H = Biaya penyimpanan per unit persatuan waktu

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah metode yang mengacu pada pembelian bahan baku dengan jumlah yang sama dalam setiap pemesanan. Adapun frekuensi pemesanan dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$I = \frac{D}{Q}$$

I = frekuensi pemesanan

D = pemakaian barang dalam satu tahun (unit)

$Q = EOQ$ = jumlah barang yang dipesan dalam sekali pesan yang memberikan total biaya penyimpanan paling rendah

2.1.4.2 Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Menurut Purnomo & Riani (2018) persediaan pengaman dapat membantu memaksimalkan customer service dengan mencoba menghilangkan resiko ketidakpastian di mana semakin besar nilai persediaan pengaman maka semakin kecil kemungkinan stock out yang mengakibatkan biaya penyimpanan meningkat. Di sisi lain, jika tidak menyediakan persediaan pengaman dan estimasi yang tidak akurat maka semakin besar kemungkinan terjadi stock out. Oleh karena itu dibutuhkan perhitungan yang akurat dalam menentukan besarnya persediaan pengaman.

Persediaan pengaman (*safety stock*) memiliki hubungan dengan standar deviasi di mana semakin kecil standar deviasi maka semakin akurat estimasi penggunaan barang yang artinya nilai persediaan pengaman sebaiknya kecil. Sebaliknya, jika standar deviasi besar maka sebaiknya perlu mengadakan persediaan pengaman dalam jumlah yang besar. Adapun rumus untuk standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n}}$$

Sedangkan untuk persediaan pengaman (*safety stock*), yaitu:

$$SS = SD \times Z$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

X = pemakaian / kebutuhan barang

\bar{X} = rata-rata pemakaian / kebutuhan barang

n = jumlah data

Z = nilai tabel standar deviasi untuk penyimpangan 5%

2.1.4.3 Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Reorder point dibutuhkan dalam pemenuhan target efisiensi pengelolaan bahan baku karena tujuan utamanya adalah meminimalisir terjadinya kehabisan stock bahan baku.

Rangkuti (2004) mendefinisikan *reorder point* sebagai titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan sehubungan dengan adanya *lead time* dan *safety stock*.

Sedangkan menurut Purnomo & Riani (2018) *Reorder Point* (ROP) merupakan sebuah titik (*point*) yang mengilustrasikan sebuah keadaan persediaan dimana perusahaan harus melakukan pemesanan ulang sebanyak yang dibutuhkan untuk menghindari terjadinya *stock out*, sehingga pada saat persediaan berada pada level *safety stock*, barang yang dipesan sudah datang.

Adapun rumus penentuan *reorder point* adalah sebagai berikut:

$$ROP = (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan Perhari}) + \text{Safety Stock}$$

$$\text{Kebutuhan Perhari} = \frac{D}{\text{jumlah hari kerja}}$$

2.1.4.4 Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Secara umum biaya-biaya dalam persediaan ditentukan dengan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Rumus dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya pemesanan} = \left(\frac{D}{Q} S\right)$$

$$\text{Biaya penyimpanan} = \left(\frac{Q}{2} H\right)$$

Maka dari itu, rumus untuk total biaya penyimpanan (*TIC*) adalah:

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{Q} S\right) + \left(\frac{Q}{2} H\right)$$

Keterangan:

TIC = *Total Inventory Cost*

D = pemakaian barang dalam satu tahun

Q = jumlah pesanan

S = biaya pemesanan

H = biaya penyimpanan

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

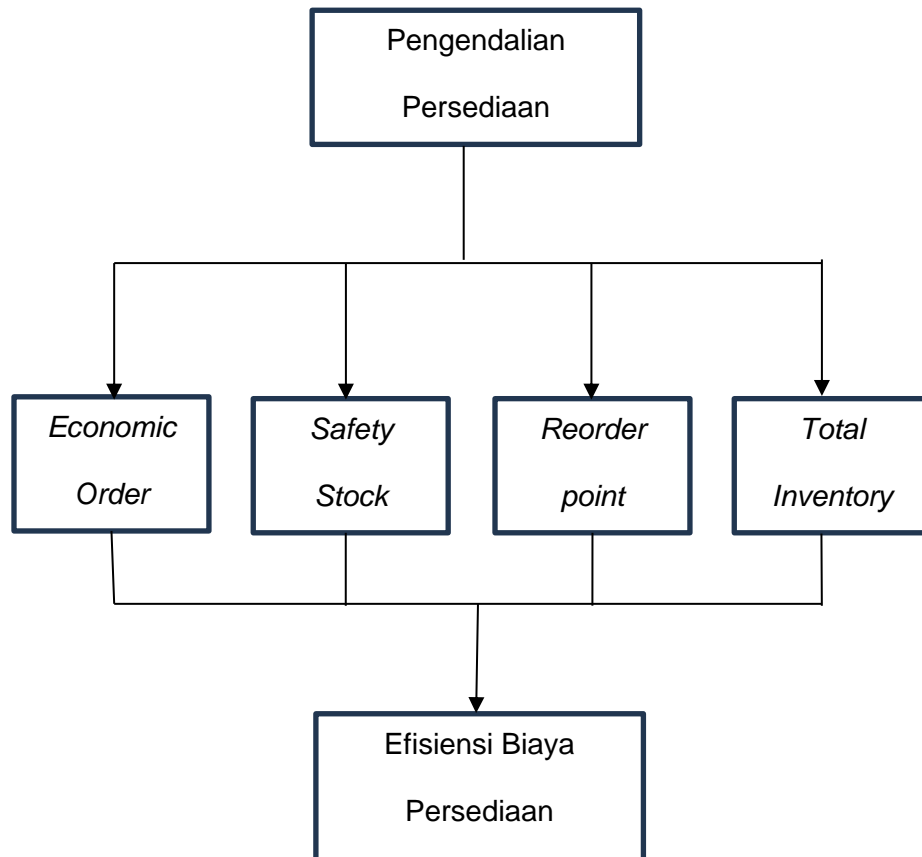
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Veni Triani (2019)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Pada PT. Diajeng Arcadia Timitra Tahun 2017-2018	Perhitungan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ lebih optimal dan efisien yang dibuktikan dengan nilai total biaya persediaan menurut metode EOQ lebih kecil dibanding total biaya persediaan PT. Diajeng Arcadia Timitra.
2	Yusuf Abdulloh, Muhardi, Poppie (2015)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Sepatu dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> untuk Meminimumkan Biaya Persediaan	Penggunaan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional yang digunakan oleh CV. Cahaya Prima Abadi Bandung

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		(Studi Kasus Pada CV. Cahaya Prima Abadi Bandung)	
3	Muhamad Ajrul Kamsin, Budi Sumartono, W. Tedja Bhirawa (2020)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Film Rontgen Menggunakan Metode <i>EOQ</i> untuk Meningkatkan Efisiensi di PT. Ausndt Indonesia	Pengendalian menggunakan metode <i>EOQ</i> lebih optimal dan efisien dibandingkan pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan dimana terdapat penghematan biaya persediaan untuk masing-masing bahan baku film rontgen bila perusahaan menerapkan metode <i>EOQ</i> .
4	Parahita Muftie Palupi, Lardin Korawijayanti, Rudi Handoyono (2018)	Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus	Perhitungan metode <i>EOQ</i> dapat menghemat total biaya persediaan pada PT Nusamulti Centralestari sehingga biaya persediaan perusahaan akan lebih efisien dengan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		pada PT Nusamulti Centralestari)	menggunakan metode EOQ.
5	Sri Fitriyah (2018)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Pabrik Tahu Makassar Usaha Bapak Miswan	Penggunaan metode EOQ dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan pada Pabrik Tahu Usaha Bapak Miswan
6	Dzikri Ramadhan (2022)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) (Studi Kasus pada <i>Home Industry</i> Tempe Bapak Dono di Jalan Ruhui Rahayu Samarinda)	Penggunaan metode EOQ dapat menghemat total biaya persediaan <i>Home Industry</i> dibandingkan metode yang diterapkan oleh <i>Home Industri</i> selama ini.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	John E.H.J. FoEh, Yusuf Ali (2021)	<i>Application of Economic Order Quantity Method in Controlling Raw Material Inventory</i>	Metode <i>Economic Order Quantity</i> dapat mengoptimalkan biaya persediaan perusahaan.
8	Vivek Madhav Rao, Dharamvir Mangal	<i>Economic Order Quantity – a Tool for Inventory Management – a Case Study</i>	Penggunaan model <i>Economic Order Quantity</i> dapat mengurangi jumlah pesanan, biaya pemesanan, total biaya tahunan, biaya pengangkutan, dan rata-rata persediaan secara signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan aset penting yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya persediaan maka semua pesanan yang diterima oleh perusahaan dapat terpenuhi. Jika persediaan tidak dikelola dengan baik, produksi perusahaan akan terhambat. Oleh karena itu perlu diterapkan pengendalian persediaan yang tepat untuk perusahaan.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengendalian persediaan bahan baku. Perhitungan *Economic Order Quantity* menentukan berapa banyak bahan baku yang paling ekonomis untuk dipesan. Penentuan *Economic Order Quantity* juga diikuti dengan perhitungan *Safety Stock* dan *Reorder Point* untuk mengetahui berapa banyak persediaan yang diadakan sebagai pengaman dan kapan harus memesan kembali untuk mencegah terjadinya kehabisan stok. Dengan begitu perusahaan dapat menjamin pengadaan bahan baku yang mana akan berpengaruh ke kelancaran produksi. Selain itu, perusahaan juga dapat mencapai efisiensi biaya persediaan saat pengeluaran biaya pemesanan dan biaya penyimpanan minimal.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka dibuat hipotesis sebagai berikut: "Diduga penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku tempe UD Yudi Karya Maros".